

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN FAKTOR SOSIO-DEMOGRAFI DENGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN KELAMBU PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN GUNUNG WOKA KOTA BITUNG

Teisly Monica Wuisan*, Budi Ratag*, Billy J. Kepel*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Penyakit malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Karakteristik Kelurahan Gunung Woka yang terdiri dari hutan menjadikan daerah ini sebagai salah satu wilayah endemis malaria. Peran masyarakat dalam penggunaan kelambu mempengaruhi terjadinya penurunan faktor risiko malaria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan faktor sosio-demografi dengan kepatuhan menggunakan kelambu dalam pencegahan malaria pada masyarakat di Kelurahan Gunung Woka. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional study yang dilaksanakan pada September 2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan jumlah sampel 86 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji statistik yang digunakan yaitu Chi Square dan Fisher's Exact untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan dependent dengan nilai signifikansi $\alpha=5\%$. Hasil uji univariat dari 86 responden menunjukkan usia responden sebagian besar berusia 30 – 44 tahun (38,4%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA (52,3 %). Sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan (60,5 %). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan kelambu (p-value : 0,00<0,05). Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan menggunakan kelambu (p-value : 0,230>0,05). Ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan menggunakan kelambu (p-value: 0,00<0,05). Disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan dengan kepatuhan menggunakan kelambu, serta tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan menggunakan kelambu, diharapkan lembaga kesehatan daerah meningkatkan pelatihan penyuluhan tentang malaria bagi tenaga puskesmas serta melakukan supervisi dan pembinaan ke puskesmas secara rutin sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program pengendalian penyakit menular khususnya malaria.

Kata Kunci : malaria, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, kepatuhan menggunakan kelambu.

ABSTRACT

Malaria remains a public health problem in Indonesia. Characteristic of Kelurahan Gunung Woka that consists of forests make this region one of the area where malaria is endemic. The role of society in the use of mosquito nets influencing the decline in malaria risk factors. This study aims to determine the correlation between knowledge and socio – demographic with compliance using bed nets in preventing malaria in the community in the Village of Gunung Woka. This study used a cross sectional study design conducted in September 2017. The sample in this study using Simple Random Sampling technique with the number of 86 respondents. Data collected through interviews using questionnaires and documentation. The statistical test used is Chi Square and Fisher's Exact to determine the correlation between independent variables and the dependent with significant value $\alpha = 5\%$. The results of the univariate test of 86 respondents indicated the age of the respondents mostly aged 30-44 years (38,4 %). The level of education is High School most of the respondents (52,3 %). Most respondents with female (60,5 %). Bivariate test results show that there is a correlation between knowledge with compliance using mosquito nets (p-value : 0,00 < 0,005). There is no correlation between education and compliance using a mosquito nets (p-value : 0,230 > 0,005). There is a correlation between job submission using mosquito nets (p-value : 0,00 < 0,005). It was concluded that there is a correlation between knowledge and job mission with compliance using a mosquito net, and there is no correlation between education and compliance using a mosquito net. It is expected that local health agencies improve education about malaria training for workers health centers as well as supervision and guidance to the area regularly so as to improve the quality of communicable disease control programs, especially malaria.

Keywords : Malaria, knowledge, education, jobmission, compliance using mosquito net

PENDAHULUAN

Penyakit malaria adalah penyakit yang mengancam jiwa yang disebabkan oleh parasit yang ditularkan ke orang melalui gigitan nyamuk *Anopheles betina* yang terinfeksi (CDC,2016). *Sustainable Development Goal* (SDG's) menjadikan upaya pengendalian penyakit malaria sebagai komitmen global. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu distribusi kelambu berinsektisida untuk penduduk yang berisiko terhadap penularan malaria. Efektivitas kelambu dipercaya dapat menurunkan angka prevalensi malaria. Perilaku masyarakat menggunakan kelambu dapat berbeda di setiap daerah sehubungan dengan adanya budaya, kultur dan suku/etnis masing – masing daerah (faktor predisposisi) (Notoatmodjo, 2003).

Jumlah kasus malaria positif yang dilaporkan dari puskesmas Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara tahun 2016 berjumlah 38 kasus dengan nilai *Annual Parasite Incidence* (API) sebesar 63,43 ‰, yang diikuti dengan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang mengakibatkan kematian, dan tahun 2017 kasus malaria positif mengalami penurunan menjadi 1 kasus dengan nilai *Annual Parasite Incidence* (API) sebesar 1,66‰ (Puskesmas Pintu Kota, 2016;2017).

KBTL (Kelambu Berinsektisida Tahan Lama) adalah kelambu yang mengandung insektisida yang dibalutkan ke benang kelambu yang memiliki daya tahan terhadap beberapa kali pencucian. Kelambu dijadikan sebagai

penghalang secara fisik terhadap nyamuk, serta aktivitas insektisida yang terkandung di dalamnya dapat membunuh nyamuk (Mayasari dan Sitorus,2015). Frekuensi penggunaan kelambu tidak sama di beberapa daerah, beberapa hambatan, keyakinan, sosial budaya, gender, dan persepsi dapat mempengaruhi rendahnya penggunaan kelambu. Namun, partisipasi tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan kelambu (Atkinson *et al*, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Gunung Woka Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung pada bulan September tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah penduduk setempat dengan jumlah sampel sebesar 86 orang. Instrumen dalam penelitian yaitu menggunakan kuesioner dan alat tulis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasional, wawancara dan dokumentasi. Teknik dalam pengambilan sampel ini yaitu *Simple Random Sampling*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan dengan kepatuhan menggunakan kelambu dalam pencegahan malaria, dengan menggunakan uji

Chi Square dan alternatifnya *Fisher Exact* yang batas kemakaannya 5 % ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data responden di lingkungan 1 berjumlah 29 responden, lingkungan 2 berjumlah 26 responden, lingkungan 3 berjumlah 31 responden sehingga jumlah keseluruhan responden 86 orang yang terdiri dari 34 responden yang berjenis kelamin laki-laki (39,5 %) dan 52 responden yang berjenis kelamin perempuan (60,5 %). Dilihat dari karakteristik umur responden bahwa kategori umur yang paling banyak adalah umur 30 – 44 tahun dengan jumlah 33 responden (38,4 %). Kemudian dilihat dari tingkat pendidikan didapatkan responden dengan tingkat pendidikan paling tinggi yaitu tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 45 responden (52,3 %). Distribusi responden dengan karakteristik pengetahuan ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan.

Pengetahuan	n	%
Baik	71	82,6 %
Kurang Baik	15	17,4 %
Total	86	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa kategori responden dengan pengetahuan malaria terbanyak terdapat pada kategori pengetahuan baik dengan jumlah 71 responden (82,6 %),

sedangkan kategori pengetahuan kurang baik dengan jumlah 15 responden (15 %). Hal ini dikarenakan masyarakat telah banyak mengikuti penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan daerah setempat mengenai malaria dan penggunaan kelambu, masyarakat juga banyak yang dapat memperoleh informasi dari media informasi lainnya seperti radio, koran, poster, *leaflet*, dan sebagainya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menggunakan Kelambu Dalam Pencegahan Malaria

Kepatuhan Menggunakan Kelambu	n	%
Patuh	64	74,4
Tidak Patuh	22	25,8
Total	86	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa kategori responden mengenai kepatuhan menggunakan kelambu terbanyak terdapat pada kategori kepatuhan menggunakan kelambu patuh dengan jumlah 64 responden (74,4 %) sedangkan kategori kepatuhan menggunakan kelambu tidak patuh dengan jumlah 22 responden (25,8 %). Hal ini dikarenakan tingginya kesadaran masyarakat dalam menggunakan kelambu untuk mencegah dan mengendalikan malaria. Pengalaman anggota keluarga yang pernah menderita malaria juga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan kelambu.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menggunakan Kelambu

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menggunakan Kelambu

Pengetahuan	Kepatuhan Menggunakan Kelambu						P-value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	13	86,7	9	12,7	15	100	0,000
Baik	2	13,3	62	87,3	71	100	
Total	22	25,6	64	74,4	86	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik *Fisher Exact*, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan kelambu. Pengetahuan responden yang baik mempengaruhi tingkat kepatuhan responden dalam menggunakan kelambu. Salah satu faktor yang mempengaruhi responden dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit malaria adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki responden. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu (*predisposing factors*) bagi perilaku seseorang. Hal ini juga didukung oleh Azwar yang mengatakan bahwa pengetahuan sebagai salah satu komponen perilaku sangat menentukan dalam menciptakan suatu pola hidup. Berdasarkan penelitian Arista (2012) tentang Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa

ada hubungan tingkat pengetahuan responden atau masyarakat dengan kejadian malaria. Penelitian Dalimunthe (2008), menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit malaria berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program pencegahan penyakit malaria.

Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Menggunakan Kelambu

Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Menggunakan Kelambu

Pendidikan	Kepatuhan Menggunakan Kelambu						P-value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah - Menengah	22	26,8	60	73,2	82	100	0,230
Tinggi	0	0	4	100	4	100	
Total	22	25,6	64	74,4	86	100	

Tabel 4 menunjukkan perhitungan menggunakan uji statistik *Chi Square* menghasilkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,23. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan menggunakan kelambu. Ginting (2003) mengatakan bahwa pendidikan menyediakan berbagai informasi bagi orang-orang. Pengetahuan tentang berbagai masalah termasuk masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang masalah kesehatan. Rendahnya pendidikan dapat mengakibatkan minimnya pengetahuan

masyarakat mengenai tanda-tanda dan bahaya penyakit malaria sehingga berakibat pada kurangnya kepedulian masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan malaria. Teori tersebut tidak dapat dibuktikan pada penelitian di Kelurahan Gunung Woka, karena hasil analisis bivariat menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan menggunakan kelambu. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, responden yang memiliki tingkat pendidikan SD – SMA memiliki persentase kepatuhan menggunakan kelambu yang sama besar dengan responden yang memiliki kategori pendidikan tinggi (perguruan tinggi).

Hubungan Pekerjaan Dengan Kepatuhan Menggunakan Kelambu

Tabel 5. Hubungan Pekerjaan Dengan Kepatuhan Menggunakan Kelambu

Pekerjaan	Kepatuhan Menggunakan Kelambu						P-value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bekerja	15	46,9	17	53,1	32	100	0,000
Bekerja	7	13	47	87	54	100	
Total	32	37,2	54	62,8	86	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan uji statistik *Chi Square* menghasilkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,00 dengan dengan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kepatuhan menggunakan

kelambu. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2010). Pekerjaan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas hidup manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan hasil penelitian Hardayati, dkk (2011) mereka yang memiliki pekerjaan akan lebih melakukan kegiatan pencegahan malaria khususnya menggunakan kelambu.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan kelambu dalam pencegahan malaria pada masyarakat di Kelurahan Gunung Woka.
2. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan menggunakan kelambu dalam pencegahan malaria pada masyarakat di Kelurahan Gunung Woka.
3. Ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan menggunakan kelambu dalam pencegahan malaria pada masyarakat di Kelurahan Gunung Woka.

SARAN

1. Bagi Masyarakat
Masyarakat harus lebih meningkatkan kesadaran untuk mengikuti penyuluhan-

penyuluhan yang di adakan di Puskesmas atau Posyandu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas dapat meningkatkan fungsinya untuk meningkatkan derajat kesehatan di Kelurahan Gunung Woka dengan memberikan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan harus menarik dan harus menyesuaikan waktu masyarakat dengan kesepakatan yang telah dibuat agar masyarakat dapat tertarik untuk hadir dan mengerti apa yang disampaikan sehingga menjadi sebuah bekal pengetahuan untuk masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti lainnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan tindakan pencegahan malaria yang lain, dan desain penelitian agar didapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryanto, Achmad. 2010. *Hubungan Antara Kepatuhan Menggunakan Kelambu dengan Kejadian Malaria*. Pasca Sarjana: UI (Online) (lib.ui.ac.id/file?file=digital/20307435-T%2031110...full%20text diakses pada 12 oktober 2017).
- Anonim. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*. Manado: FKM Unsrat.
- Atkinson *et al.* 2010. *A Qualitative Study on the Acceptability and Preference of Three Types of Long-Lasting Insecticide-Treated Bed Nets in Solomon Islands: Implications for Malaria Elimination*. *Malaria Journal*. 8:119.
- CDC. 2007. *Malaria Facts*. (Online) (<http://www.cdc.gov/malaria/facts.htm> diakses pada 16 Agustus 2017).
- Dalimunthe, Letnan. 2008. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pencegahan Penyakit Malaria di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*. Pasca Sarjana: Universitas Sumatera Utara (Online) (repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6774/1/ diakses pada 12 oktober 2017).
- Dinas Kesehatan Kota Bitung. 2017. *Data Malaria dan Distribusi Kelambu tahun 2016 dan 2017*. Bitung : Dinas Kesehatan.
- Gimnig, J. E. *et al.* (2016). *Laboratory wash resistance of long lasting insecticidal nets*. (Online) (<http://www.nap.edu/catalog/11017/savinglivesbuyingtimeeconomicsofmalaria drugs> diakses pada 10 Agustus 2017).
- Ginting, Cipta. 2003. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI.
- Green dan Kreuter. 1999. *Health Promoting Planning An Educational And*

- Environmental Aproach*. Second Edition
Mountain View: Mayfield Publishing
Company.
- Hardayati, W, A. Mulyadi dan Daryono. 2011.
*Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap
Angka Bebas Jentik Dan Demam
Berdarah Dengue Di Kecamatan
Pekanbaru Kota Riau*. Jurnal Ilmu
Lingkungan, Program Studi Ilmu
Lingkungan PPS Universitas Riau.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengantar Pendidikan
Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian
Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- WHO. 2016. *World Malaria Report*. Geneva:
World Health Organization. . (Online)
([http://www.who.int/malaria/publicatio
ns/world-malaria-report-016/report/en/](http://www.who.int/malaria/publications/world-malaria-report-016/report/en/)
Diakses pada 10 agustus 2017).